

GAMBARAN UMUM AKUNTANSI

BAB 1

Definisi Akuntansi (menurut A.A.A)

- PERTEMUAN KE 1

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Tujuan & Fungsi

- Menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Pemakai Informasi Akuntansi

- a. Pemilik perusahaan
- b. Kreditur
- c. Karyawan
- d. Pemerintah
- e. Manajemen
- f. Analis dan konsultan keu.
- g. Asosiasi dagang
- h. Federasi buruh

BIDANG-BIDANG AKUNTANSI

- | | |
|-----------------------|-----------------------------------|
| a) Akuntansi Keuangan | g. Akuntansi Anggaran |
| b) Auditing | h. Akunt Lembaga Nonprofit |
| c) Akunt. | i. Akuntansi Internasional |
| d) Akunt. Manajemen | j. Akuntansi Sosial |
| e) Akunt. Pajak | k. Akuntansi Pendidikan |
| f) Sistem Akuntansi | |

JENIS-JENIS PERUSAHAAN

- **Perusahaan Jasa**
(Service Firm)
- **Perusahaan Dagang**
(Merchandising Firm)
- **Perusahaan Industri**
(Manufacturing Firm)

Konsep Dasar Akuntansi (Accounting Concept)

1. Berkesinambungan (Going Concern)

Adalah suatu kesatuan ekonomi diasumsikan akan terus melanjutkan usahanya dan tidak akan dibubarkan kecuali bila ada bukti dan sebaliknya

2. PERIODE AKUNTANSI (Periodicity)

Maksudnya bahwa perlunya pembagian kegiatan dlm periode sehingga perkembangan perusahaan dapat dicatat secara periodik. Perlunya informasi akuntansi secara periodik untuk perencanaan perusahaan.

3. **Kesatuan Akuntansi** (Business Entity Concept)

Adanya pemisahan perusahaan dari pemilik.

4. **Pengukuran dalam nilai uang**

(Money as unit of Measurement)

Akuntansi keuangan menggunakan uang sebagai nilai nominal dalam pengukuran aktiva, utang dan perubahannya.

5. **Harga Pertukaran** (Historical cost)

Akuntansi mengasumsikan bahwa harga yang disetujui pada saat terjadinya suatu transaksi ditentukan secara obyektif oleh pihak-pihak yang bersangkutan didukung oleh bukti yang dapat diperiksa kelayakannya oleh pihak bebas (netral) dan karenanya merupakan dasar paling tepat untuk pencatatan akuntansi.

6. **Penetapan beban dan pendapatan**

(Matching Cost Againsts Revenue)

Laba ditentukan berdasarkan metode akrual yakni dikaitkan dengan pengukuran aktiva dan kewajiban serta perubahannya pada saat terjadinya penentuan laba periodik pada dasarnya menyangkut 2 masalah yaitu pengakuan pendapatan selama periode dan penentuan beban yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk menghasilkan pendapatan tersebut

**PENGERTIAN FUNGSI DAN
SISTEM AKUTANSI BIAYA**

BAB 2

Definisi Menurut Para Ahli

Menurut Mulyadi (1999 ; 6) :
"Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuat dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya."

Menurut R.A Supriyono (2000 ; 21) :
"Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan menekan transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya."

Definisi Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang diperuntukkan bagi proses pelacakan, pencatatan, dan analisa terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas suatu organisasi untuk menghasilkan barang atau jasa.

Tujuan Akuntansi Biaya

- Penentuan Harga Pokok Produksi
- Menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen
- Alat Perencanaan
- Pengendalian biaya
- Memperkenalkan berbagai metode
- Pengambilan keputusan khusus
- Menghitung Laba perusahaan pada periode tertentu
- Menghitung dan menganalisis terjadinya ketidakefektifan dan ketidak efisienan

FUNGSI AKUNTANSI BIAYA

- Melakukan perhitungan dan pelaporan biaya (harga) pokok suatu produk
- Memperinci biaya (harga) pokok produk pada segenap unsurnya
 - Melakukan perhitungan dan pelaporan biaya (harga) pokok suatu produk
 - Memberikan informasi dasar untuk membuat perencanaan biaya dan beban
 - Memberikan data bagi proses penyusunan anggaran
 - Memberikan informasi biaya bagi manajemen guna dipakai di dalam pengendalian manajemen

FUNGSI AKUNTANSI BIAYA DALAM MANUFAKTUR

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi & umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok :

- Biaya produksi
- Biaya pemasaran
- Biaya administrasi dan umum

FUNGSI AKUNTANSI BIAYA DALAM PERUSAHAAN DAGANG

Fungsi utama akuntansi biaya bagi perusahaan dagang adalah :

- Sebagai informasi keuangan suatu organisasi.
- Untuk merencanakan dan mengendalikan biaya – biaya perusahaan.
- Menyusun rencana secara terinci untuk mencapai sasaran yang ditetapkan perusahaan seperti biaya, asset dan laba.

FUNGSI AKUNTANSI BIAYA DALAM PERUSAHAAN JASA

Pada umumnya pada perusahaan terdapat tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran serta fungsi administrasi dan umum, maka atas dasar fungsi tersebut biaya digolongkan menjadi :

- Biaya produksi
- Biaya administrasi dan umum
- Biaya pemasaran dan penjualan

Peranan Akuntansi Biaya Pada Manajemen Produksi :

- Menyusun dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk operasional dalam kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah di persiapkan sebelumnya.
- Menetapkan metode kalkulasi(perhitungan dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan untuk tujuan penentuan harga dan mengevaluasi prestasi suatu produk, departemen atau divisi.
- Menentukan dan menghitung biaya dan laba perusahaan untuk satu tahun periode akuntansi atau untuk periode lain yang lebih pendek.
- Memilih diantara dua atau lebih alternatif jangka panjang atau jangka pendek yang dapat mengubah pendapat yang dapat mengubah pendapatan atau biaya.
- (biaya) yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya, dan memperbaiki kualitas.
- Mengendalikan kuantitas fisik dari persediaan

BAB 4

• *BIAYA BAHAN BAKU*

• *BIAYA BAHAN BAKU*



Pengendalian Bahan Baku

Pengendalian bahan baku dilakukan melalui pengaturan fungsional, pembebanan, tanggung jawab, dan bukti-bukti dokumenter.

Ada 2 tingkat pengendalian persediaan :
pengendalian unit dan pengendalian uang.

Pengendalian persediaan yang efektif sebaiknya :

1. Menyediakan pasokan bahan baku yang diperlukan untuk operasi yang efisien dan bebas gangguan
2. Menyediakan cukup persediaan dalam periode dimana pasokan kecil dan mengantisipasi perubahan harga.
3. Menyimpan bahan baku dengan waktu penanganan dan biaya minimum.



METODE PENGENDALIAN BAHAN BAKU

1. Metode siklus pesanan
2. Metode minimum maksimum
3. Just-In-Time





Akuntansi Bahan Baku



Akuntansi bahan baku dibedakan menjadi akuntansi pembelian bahan baku dan akuntansi pemakaian bahan baku.

Akuntansi biaya untuk pembelian bahan baku adalah sama dengan akuntansi untuk bahan baku menggunakan sistem persediaan perpetual.

	Metode Perpetual		Metode Periodik	
Pembelian bahan Baku	Persediaan Bahan Baku xxx		Pembelian Bahan Baku xxx	
	Kas / Utang	xxx	Kas / Utang	xxx



Metode Penilaian atas Bahan Baku



Ada dua sistem yang mencakup beberapa teknik penilaian atas biaya bahan baku yakni sistem periodik (sistem fisik) dan sistem perpetual (sistem permanen).

1. Sistem Fisik

Dalam sistem ini pembelian bahan baku dicatat di rekening "pembelian bahan baku". Jika terdapat persediaan awal bahan baku maka persediaan awal tersebut dicatat di rekening terpisah yakni rekening "persediaan bahan baku awal".

Penentuan harga pokok bahan baku yang digunakan

Persediaan bahan baku awal	xxx
(+) Pembelian bahan baku netto	xxx
(+) Ongkos angkut pembelian	xxx
(-) Persediaan bahan baku yang tersedia untuk produksi	xxx
(-) Persediaan bahan baku akhir	xxx
(=) Harga pokok bahan baku yang digunakan	xxx



2. Sistem Perpetual (Sistem Permanen)

Pada sistem ini pembelian bahan baku dicatat dalam rekening "Persediaan bahan baku". Bila terdapat persediaan awal maka persediaan awal tersebut termasuk pula pada rekening "persediaan bahan baku tersebut".

Berikut ini jurnal yang diperlukan untuk mencatat pemakaian bahan baku antara kedua metode tersebut diatas.

Kegiatan	Metode Perpetual		Metode Periodik
Pemakaian Bahan Baku	PDP – BBB	xxx	Tidak Ada catatan
	Persediaan Bahan Baku	xxx	

dan setiap akhir periode akan dibuat jurnal penyesuaian.



Sisa Bahan (Scrap Materials)



Di dalam proses produksi tidak semua bahan baku dapat menjadi bagian produk jadi. Bahan yang mengalami kerusakan di dalam proses pengerjaannya disebut sisa bahan.

Jika di dalam proses produksi terdapat sisa bahan, masalah yang timbul adalah bagaimana memperlakukan hasil penjualan sisa bahan tersebut. Hasil penjualan sisa bahan dapat diperlakukan sebagai :

1. Pengurangan biaya bahan baku yang dipakai dalam pesanan yang menghasilkan sisa bahan tersebut.
2. Pengurangan terhadap biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi.
3. Penghasilan di luar usaha (other income)

Pencatatan sisa bahan

Jika jumlah dan nilai sisa bahan relatif tinggi, maka diperlukan pengawasan terhadap persediaan sisa bahan.

Cara pencatatan persediaan sisa bahan dapat dilakukan dengan salah satu cara sebagai berikut ini :

1. Bagian akuntansi persediaan menyelenggarakan catatan mutasi persediaan sisa bahan dalam kartu persediaan. Pada saat sisa bahan ditransfer dari bagian produksi ke bagian gudang. Bagian akuntansi persediaan mencatat kuantitas sisa bahan tersebut ke dalam kartu persediaan.
2. Bagian akuntansi persediaan tidak hanya menyelenggarakan pencatatan mutasi persediaan sisa bahan dalam kuantitasnya saja, tetapi juga nilai rupiahnya.



PRODUK RUSAK (SPOILED GOODS)



Produk rusak adalah produk yang tidak memenuhi standart mutu yang telah ditetapkan, yang secara ekonomis tidak dapat diperbaiki menjadi produk yang baik.



PRODUK cacat (DEFECTIVE GOODS)

Produk cacat adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditentukan, tetapi dengan mengeluarkan biaya pengerjaan kembali untuk memperbaikinya, produk tersebut secara ekonomis dapat disempurnakan lagi menjadi produk jadi.



BIAYA OVERHEAD PABRIK

BAB 6

Biaya Overhead Pabrik

semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Contoh : Bahan Pembantu

POLA PERILAKU BIAYA
JENIS-JENIS BOP
METODE ANALISIS BOP
AKUNTANSI BIAYA BOP UNTUK SATU DEPARTEMEN
AKUNTANSI BIAYA BOP UNTUK BANYAK DEPARTEMEN
METODE DISTRIUSI BOP DEPARTEMEN JASA

Pola Prilaku Biaya

fluktuasi biaya, atau respon terhadap perubahan suatu aktivitas, mengikuti pola tertentu.

menganalisa potensi biaya yang akan timbul, menilai kewajaran nominal biaya yang timbul

Empat kelompok pola perilaku biaya :

1. Biaya variabel

jenis biaya yang berubah mengikuti perubahan volume aktivitas.

Rumus : $Y = BX$

Dimana:

Y = Total Biaya Variabel

X = Total Unit Diproduksi/Dibentuk
(=aktivitas)

b = Biaya Variabel Per Unit (kadang disebut "kecenderungan/kemiringan fungsi biaya")

2. Biaya Tetap

biaya-biaya yang TETAP alias tidak berubah, terlepas apakah aktivitas produksi/pembentukan-jasa meningkat atau menurun, dalam jangka pendek.

Rumus : $Y = a$

Dimana:

Y = Total biaya tetap

a = Biaya tetap

3. Biaya campuran / semi variabel
biaya yang didalamnya terdiri dari kelompok biaya tetap dan biaya variabel.

Rumus : $Y = a + bX$

Dimana:

Y = Total Biaya Campuran

X = Total Unit Diproduksi/Dibentuk
(=aktivitas)

a = Porsi biaya tetap

b = Porsi biaya variabel per unit aktivitas

4. Biaya bertingkat

bersifat tetap atau konstan pada kisaran sempit suatu volume aktivitas, untuk kemudian berpindah ke tingkatan yang di atasnya begitu volume aktivitas melampaui batas kisaran.

Rumus : $Y = a_i$

Dimana:

Y = adalah cost

a_i = biaya bertingkat dalam kisaran aktivitas tertentu yang diidentifikasi dengan huruf i kecil (subscript).

Jenis Jenis Biaya Overhead Pabrik

1. Biaya bahan penolong

biaya bahan yang digunakan untuk membantu penyelesaian suatu produk yang jumlahnya relative kecil.

2. Tenaga kerja tak langsung

upah karyawan antara lain, upah fisik yang tidak berhubungan dengan proses pembuatan produk, upah mandor, gaji manager produksi dll.

3. Biaya penyusutan aktiva tetap pabrik

biaya penyusutan atas aktiva tetap yang digunakan dipabrik untuk penyelesaian produk, misal penyusutan gedung, mesin, kendaraan, dll.

4. Biaya reperasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik

biaya yang digunakan untuk perbaikan dan perawatan barang, mesin pabrik, dll

5. Biaya asuransi

biaya yang dikeluarkan untuk membagi resiko dalam proses produksi, asuransi gedung, karyawan, dll

6. Biaya-biaya yang timbul karena penggunaan jasa pihak lain.

biaya-biaya yang timbul karena penggunaan jasa pihak lain guna penyelesaian dan kelancaran proses produksi, misal listrik dan air.

8. Biaya-biaya yang terjadi di departemen pembantu.

hanya digunakan bagi perusahaan perusahaan departemen pembantu, misal departemen bengkel, PLTA.

Metode Analisis Biaya Overhead Pabrik

Untuk mengetahui penyebab terjadinya selisih antara biaya yang sesungguhnya terjadi dengan biaya standart, kemudian dicari jalan keluar untuk mengatasi selisih yang merugikan.

Akuntansi Overhead Pabrik Untuk Satu Departemen

membagi pabrik kedalam segmen-segmen yang disebut departemen, kemana biaya overhead tersebut dibebankan.

Tarif overhead tunggal tingkat pabrik membebankan semua pesanan dengan jumlah rata-rata dari biaya overhead tingkat pabrik per unit dasar alokasi kepada satu departemen saja.

Akuntansi Overhead Pabrik Untuk Satu Departemen

produk diolah melalui lebih dari satu departemen produksi, maka perlu dihitung tarif BOP untuk tiap departemen produksi yang dilalui oleh proses pengolahan produk tersebut.

Hubungan dengan departemen yang ada dalam pabrik :

1. BOP langsung departemen

BOP yang terjadi dalam departemen menjadi beban departemen.

misal, BOP perakitan.

2. BOP tak langsung departemen

BOP yang didistribusikan kepada departemen yang ada dalam pabrik sehingga menjadi beban.

misal, penyusutan gedung pabrik

Metode distribusi biaya overhead pabrik departemen jasa

Departemen yang menghasilkan jasa, seperti departemen pembangkit listrik, departemen perawatan gedung.

Semua biaya harus di bebaskan kepada produk.

METODE HARGA POKOK PESANAN

BAB 7

Pengertian Metode Harga Pokok Pesanan

- Metode harga pokok pesanan full costing adalah dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan

Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan

1. Tujuan produksi perusahaan untuk melayani pesanan pembeli yang bentuknya tergantung pada spesifikasi pemesan, sehingga produksinya terputus-putus dan setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya secara jelas.
2. Setiap pesanan memiliki spesifikasi tersendiri dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
3. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.

Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan

4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka
5. Jumlah total harga pokok untuk pesanan tertentu dihitung pada saat pesanan yang bersangkutan selesai, dengan menjumlahkan semua biaya yang dibebankan kepada pesanan yang bersangkutan.

Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan

6. Harga pokok satuan untuk pesanan tertentu dihitung dengan membagi jumlah total harga pokok pesanan yang bersangkutan dengan jumlah satuan produk pesanan yang bersangkutan.
7. Pesanan yang sudah selesai dimasukkan ke gudang produk selesai dan biasanya segera akan diserahkan (dijual) kepada pemesan sesuai dengan saat/tanggal pesanan harus diserahkan.

Manfaat perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk :

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan
2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan-pesanan
3. Memantau realisasi biaya produksi
4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan
5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Prosedur Akuntansi Biaya Pada Metode Harga Pokok Pesanan

- Prosedur akuntansi biaya pada metode harga pokok pesanan meliputi organisasi formulir, catatan-catatan dan laporan-laporan yang terkoordinasi dalam rangka melaksanakan kegiatan untuk melayani pesanan dan menyajikan informasi biaya bagi manajemen

Prosedur akuntansi biaya dapat dikelompokkan :

1. Prosedur akuntansi biaya bahan dan suplies
2. Prosedur akuntansi biaya tenaga kerja
3. Prosedur akuntansi biaya overhead pabrik
4. Prosedur akuntansi produk selesai dan produk dalam proses akhir periode
5. Prosedur akuntansi penjualan dan penyerahan produk kepada pemesan

Prosedur akuntansi biaya bahan dan suplies

- Prosedur akuntansi biaya bahan dan suplies meliputi prosedur pembelian sampai dengan pemakaian bahan dan suplies di dalam pabrik. Agar supaya jumlah persediaan bahan dapat diketahui setiap saat umumnya perusahaan manufaktur menggunakan metode persediaan perpetual (*perpetual inventory methode*).

Prosedur akuntansi biaya bahan dan suplies

- Tahap-tahap prosedur akuntansinya sebagai berikut :
 1. Pembelian bahan dan suplies
 2. Pengembalian (*Return*) bahan dan suplies yang dibeli kepada suplier
 3. Potongan pembelian (tunai) atas pembelian bahan dan suplies
 4. Pemakaian bahan dan suplies
 5. Pengembalian bahan baku dari pabrik ke gudang bahan

Prosedur akuntansi biaya tenaga kerja

- Prosedur akuntansi biaya tenaga kerja meliputi prosedur terjadinya gaji dan upah, pembayaran gaji dan upah, dan distribusi gaji dan upah untuk semua karyawan perusahaan baik produksi maupun non produksi, baik karyawan yang gajinya tetap per bulan maupun yang ditentukan oleh jam kerjanya

Prosedur akuntansi biaya tenaga kerja

Tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

1. Penentuan besarnya gaji dan upah
2. Pembayaran atas gaji dan upah
3. Distribusi biaya gaji dan upah
4. Beban atas gaji dan upah yang ditanggung perusahaan
5. Penyetoran potongan dan beban atas gaji dan upah kepada badan-badan yang berhak

Prosedur akuntansi biaya overhead pabrik

- Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang paling kompleks, untuk keadilan dan ketelitian pembebanan harus digunakan tarif biaya overhead pabrik yang ditentukan di muka

Rumus perhitungan tarip biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut :

$$\bullet \quad T = B : K$$

KETERANGAN :

T = Tarip biaya overhead pabrik

B = Budget biaya overhead pabrik periode tertentu

K = Budget kapasitas pembebanan untuk periode yang bersangkutan

Prosedur akuntansi produk selesai dan produk dalam proses akhir periode

- Pada metode harga pokok pesanan setiap ada pesanan yang selesai dipindahkan dari departemen produksi ke seksi gudang produk selesai dan harus dihitung harga pokoknya, jumlah harga pokok pesanan yang selesai dapat dihitung dengan merekam kartu harga pokok pesanan dan selanjutnya memindahkan kartu tersebut dari fungsinya sebagai rekening pembantu barang dalam proses ke fungsi yang baru sebagai pembantu rekening persediaan produk selesai

Materi Metode Harga Pokok Proses

BAB 8

Metode Harga Pokok Proses

Metode harga pokok proses merupakan metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan yang mengolah produknya secara massa.

Karakteristik Usaha Perusahaan Yang Berproduksi Secara Massa.

- Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
- Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
- Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu

Karakteristik dan Prosedur Harga Pokok Proses

- Laporan harga pokok produksi digunakan untuk mengumpulkan, meringkas, dan menghitung harga pokok baik total maupun per unit.
- Biaya produksi periode tertentu, dibebankan kepada produk melalui rekening barang dalam proses yang diselaraskan untuk setiap elemen biaya.
- Produksi dikumpulkan dan dilaporkan untuk satuan waktu atau periode tertentu.
- Produk ekuivalen digunakan untuk menghitung harga pokok satuan.
- Untuk Menghitung Harga pokok Produk satuan, setiap elemen biaya produksi tertentu (mis, biaya bahan baku)
- Harga pokok yang diperhitungkan untuk mengetahui elemen-elemen yang menikmati biaya yang dibebankan
- Apabila dalam proses pengolahan timbul produk hilang, produk rusak, produk cacat akan diperhitungkan pengaluannya dalam harga pokok produk.

Metode harga pokok proses- tanpa memperhitungkan persediaan produk dalam proses awal

Penggunaan metode harga pokok proses yang diuraikan dalam bab ini mencakup:

- metode harga pokok proses yang diterapkan dalam perusahaan yang produknya diolah hanya melalui satu departemen produksi
- metode harga pokok proses yang diterapkan dalam perusahaan yang produknya diolah melalui lebih dari satu departemen produksi
- pengaruh terjadinya produk yang hilang dalam proses terhadap perhitungan harga pokok produksi per satuan, dengan anggapan:
 - produk hilang pada awal proses
 - produk hilang pada akhir proses

METODE HARGA POKOK PROSES – PRODUK DIOLAH MELALUI SATU DEPARTEMEN PRODUKSI

CV Pribadi dalam pengolahan produknya dilakukan secara massal dan melalui satu departemen produksi. Berikut ini disajikan data produksi dan kegiatan selama bulan September 2004, yakni sbb ;

Produk yang dimasukkan dlm proses	5.000 unit
Produk jadi	3.800 unit
Produk dlm proses dengan tkt penyelesaian Bhn baku dan penolong 100 %; biaya konversi 40 %.	<u>1.200 unit</u>
Jumlah produk yang diproses	<u>5.000 unit</u>

Data Biaya produksi Berdasarkan informasi berikut ini adalah biaya produksi yang telah dikeluarkan yakni sebagai berikut

Biaya bahan baku Rp. 300.000
 Biaya bahan penolong Rp. 450.000
 Biaya tenaga kerja Rp. 513.600
 Biaya overhead pabrik Rp. 642.000

Total Biaya produksi Rp. 1.905.600

Berdasarkan data tersebut di atas, maka tentukan

1. Berapa biaya produksi per unit untuk mengolah produk tersebut

2. Tentukan berapa harga pokok produk jadi

3. Berapa harga pokok produk dalam proses akhir bulan

Penyelesaian:

1. Perhitungan Harga Pokok produksi per unit

No.	Jenis Biaya	Jml Biaya	Unit Equivalen	Biaya/Unit
1.	Bia Bhn baku	Rp. 300.000	3800+(1200 x 100%)	Rp. 60
2.	Bia Bhn Penolong	Rp. 450.000	3800+(1200 x 100%)	Rp. 90
3.	Bia Tenaga Kerja	Rp. 513.600	3800+(1200 x 40%)	Rp. 120
4.	Biaya Overhead Pabrik	Rp. 642.000	3800+(1200 x 40%)	Rp. 150.
Biaya Produksi Per Unit				Rp. 420

2. Harga Pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang yakni sebesar :
 = Rp. 1.905.600

3. Harga Pokok produksi yang masih dalam proses akhir

Biaya bahan baku :
 (1200 x 100%) x Rp. 60 = Rp. 72.000
 Biaya bahan penolong
 (1200 x 100%) x Rp. 90 = Rp. 108.000
 Biaya Tenaga Kerja
 (1200 x 40%) x Rp. 120 = Rp. 57.600
 Biaya Overhead Pabrik
 (1200 x 40%) x Rp. 150 = Rp. 72.000

Jumlah Harga Pokok produksi = Rp. 309.600
 yg masih dlm proses akhir

METODE RATA RATA DAN FIFO

Metode Rata-rata (Average Method) :Metode harga pokok rata-rata adalah suatu metode penilaian persediaan yang didasari atas harga rata-rata dalam periode yang bersangkutan.

- Metode rata-rata sederhana :

Biaya perunit = $\frac{\text{Total harga perunit pembelian}}{\text{Frekuensi pembelian}}$

Frekuensi pembelian

Nilai persediaan akhir = Persediaan akhir x biaya perunit

Harga pokok penjl'n = unit yang dikeluarkan x biaya perunit

- Metode rata-rata tertimbang :

Biaya perunit = $\frac{\text{Jumlah harga perunit} \times \text{banyaknya unit}}{\text{Banyaknya Unit}}$

Nilai persediaan akhir = $\frac{\text{persediaan akhir} \times \text{biaya perunit}}$

Harga pokok penjl = $\text{unit yang dikeluarkan} \times \text{biaya perunit}$

- Metode rata-rata bergerak :

Harga pokok rata-rata = $\frac{\text{harga perolehan lama} + \text{harga perln baru}}{\text{Unit barang lama} + \text{unit barang baru}}$

Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (First In First Out):

Metode First In First Out (FIFO) adalah metode penilaian persediaan yang menganggap barang yang pertama kali masuk diasumsikan keluar pertama kali pula.

Cara menghitung persediaan akhir adalah sebagai berikut :

Persediaan awal	xxx
Pembelian	<u>xxx</u> +
Tersedia untuk dijual	xxx
Penjualan	<u>xxx</u> -
Persediaan akhir	xxx

**PRODUK GABUNGAN DAN
PRODUK SAMPINGAN**

BAB 9

1. Pengertian Produk Gabungan dan Produk Sampingan.

• Produk Gabungan

adalah dua atau lebih jenis produk yang diproduksi secara bersama-sama dalam satu rangkaian proses produksi dan masing-masing produk mempunyai harga jual yang relatif sama. Produk-produk ini disebut juga Produk Utama.

• Produk Sampingan

adalah produk yang nilai jualnya relatif lebih rendah dibanding produk lain yang diproduksi bersama. Produk sampingan biasanya merupakan produk ikutan yang tidak bisa dihindari yang dihasilkan dari proses produksi dan produk sampingan ini bukan merupakan tujuan utama proses produksi.

2. Metode-Metode Alokasi Produk Gabungan.

- Metode nilai pasar atau metode nilai jual relative.
- Metode Rata-rata Tertimbang.
- Metode Rata-Rata Biaya Per Satuan.
- Metode Unit Kuantitatif.
- Metode Biaya Rata-rata Sederhana per Unit.
- Metode Biaya Rata-rata Tertimbang per Unit.

3. Metode Kalkulasi Biaya Produk Sampingan.

Metode perlakuan terhadap biaya produk sampingan ada tiga cara yaitu:

- Metode pengakuan pendapatan kotor.

Dalam metode ini tidak dilakukan alokasi biaya bersama kepada produk sampingan sehingga semua biaya bersama dibebankan seluruhnya kepada produk utama.

- Metode pengakuan pendapatan bersih.

Di dalam metode pengakuan pendapatan bersih jumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produk sampingan akan dikurangi dengan seluruh biaya yang terjadi setelah titik pisah.

- Metode biaya produksi bersama dialokasikan kepada produk.

Dengan metode ini, sebagian biaya produksi bersama akan dialokasikan kepada produk sampingan. Biaya produk sampingan meliputi jumlah biaya bersama yang dialokasikan kepada produk sampingan ditambah dengan biaya yang terjadi setelah titik pisah untuk pemrosesan lebih lanjut produk tersebut.

4. Metode yang digunakan untuk memperlakukan Produk Sampingan.

- Metode yang hanya melakukan pencatatan terhadap hasil penjualan produk sampingan, tanpa menghitung harga pokok produk sampingan tersebut.
- Metode yang membebankan biaya-biaya produksi ke produk utama dan produk sampingan.

5. Analisis Biaya Gabungan Untuk Pengambilan Keputusan.

Pengambilan keputusan khusus banyak jenisnya yang akan dibahas adalah pengambilan keputusan khusus yang berkaitan dengan :

- Menerima atau menolak pesanan penjualan khusus.
- Pengurangan atau penambahan jenis produk atau departemen.
- Membuat sendiri atau membeli dari luar suatu komponen.
- Menyewakan atau menjual/memakai sendiri fasilitas perusahaan.
- Menjual atau memproses lebih lanjut hasil produksi.

PRODUK BIAYA STANDAR BAHAN BAKU & TENAGA KERJA LANGSUNG BAB 10

AKUNTANSI BIAYA

PENGERTIAN BIAYA STANDAR BAHAN BAKU

Biaya standar bahan baku adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu dibawah asumsi kondisi ekonomi, & efisiensi. Dan faktor-faktor lain tertentu, juga merupakan komponen biaya yang terbesar dalam pembuatan produk jadi.

AKUNTANSI
BIAYA

MANPAAT BIAYA BAHAN BAKU

STANDAR

- Menetapkan anggaran.
- Mengendalikan biaya dengan cara memotivasi karyawan dan mengukur efisiensi operasi.
- Menyederhanakan prosedur dalam hitungan biaya dan mempercepat laporan biaya.
- Membebaskan biaya ketersediaan bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi.
- Menetapkan tawaran kontrak dan harga jual.

AKUNTANSI
BIAYA

Tenaga kerja adalah daya
Pengertian tenaga kerja
kerja fisik maupun mental
yang merupakan
sumbangsih manusia
untuk menghasilkan suatu
produk atau jasa tertentu.

03/04/2017
AKUNTANSI BIAYA

Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung yaitu tenaga kerja di pabrik yang secara langsung terlibat pada proses produksi dan biayanya dikaitkan pada biaya produksi atau pada barang yang dihasilkan

03/04/2017
AKUNTANSI

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan tenaga kerja antara lain adalah:

- Kebutuhan tenaga kerja.
- Pencarian atau penarikan tenaga kerja.
- Latihan bagi tenaga kerja baru.
- Evaluasi dan spesifikasi pekerjaan bagi tenaga kerja.
- Gaji dan upah yang harus diterima oleh tenaga kerja.
- Pengawasan tenaga kerja.

03/04/2017
AKUNTANSI BIAYA

Coso :

Sebuah perusahaan pada tahun 2006 merencanakan kegiatan produksi sebagai berikut :

Triwulan I : 1.200 unit.

Triwulan II : 1.300 unit.

Triwulan III : 1.400 unit.

Triwulan IV : 1.600 unit.

untuk memproses bahan mentah menjadi produk jadi dilakukan melalui 2 tahap, yaitu melalui bagian produksi (campuran) dan bagian finishing, yang masing - masing membutuhkan waktu 2 jam kerja langsung dan 3 jam kerja langsung. Tarif upah pada masing – masing bagian sebesar 600 pada bagian pencampuran dan 750 pada bagian finishing, dengan total produksinya 5.500.

03/04/2017
AKUNTANSI BIAYA

• **Diminta :**

Susunlah anggaran tenaga kerja langsung tahun 2006 yang terbagi ke dalam anggaran jam kerja langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

• **Jawab :**

- Diketahui :
Total Produksi 5.500

➤ **Anggaran Jam Kerja Langsung**

• **Bagian Pencampuran :**

Triwulan I : $1.200 \times 2 = 2.400$.

Triwulan II : $1.300 \times 2 = 2.600$.

Triwulan III : $1.400 \times 2 = 2.800$.

Triwulan IV : $1.600 \times 2 = 3.200$

Sehingga total jam kerja dari bagian pencampuran adalah 11.000.

03/04/2017
AKUNTANSI BIAYA

• **Bagian Finishing.**

Triwulan I : $1.200 \times 3 = 3.600$.

Triwulan II : $1.300 \times 3 = 3.900$.

Triwulan III : $1.400 \times 3 = 4.200$.

Triwulan IV : $1.600 \times 3 = 4.800$.

Sehingga total jam kerja dari bagian Finishing adalah : 16.500

Dan total JKL per Triwulan adalah :

Triwulan I : $2.400 + 3.600 = 6.000$.

Triwulan II : $2.600 + 3.900 = 6.500$.

Triwulan III : $2.800 + 4.200 = 7.000$.

Triwulan IV : $3.200 + 4.800 = 8.000$.

jumlah keseluruhan JKL : 27.500.

03/04/2017
AKUNTANSI BIAYA

➤ **Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung :**

Bagian Pencampuran : $11.000 \times 600 =$
6.600.000

Bagian Finishing : $16.500 \times 750 =$
12.375.000

sehingga totalnya menjadi =
18.975.000

Oleh karena itu biaya Tenaga Kerja Langsung Perunit bisa di ketahui, dengan cara :
18.975.000 / 5.500 = 3.450

03/04/2017
AKUNTANSI BIAYA

PENGERTIAN ANALISIS

Analisis varian adalah suatu proses sistematis untuk mengidentifikasi, melapor, dan menjelaskan varians atau penyimpangan hasil yang sesungguhnya dari hasil yang diharapkan atau dianggarkan. Yang dimaksud dengan analisis varians ini adalah proses untuk mengidentifikasi adanya penyimpangan antara biaya produksi yang dianggarkan dengan realisasi biaya produksi yang terjadi.

AKUNTANSI
BIAYA

Tujuan Analisis Varian.

- ↪ Untuk menempatkan variabel-variabel bebas penting di dalam suatu studi.
- ↪ Untuk menentukan bagaimana mereka berinteraksi dalam mempengaruhi jawaban .
- ↪ Tipe Analisis varian

03/04/2017
AKUNTANSI

ANALISIS VARIAN MEMILIKI DUA TIPE YAITU:

➤ **Analisis varian 1 arah.**
Analisis varian 1 arah yaitu suatu metode untuk menguraikan keragaman total data menjadi komponen-komponen yang mengukur berbagai sumber keragaman dengan menggunakan one-way anova dengan satu perlakuan.

➤ Analisis varian 2 arah.

Analisis varian 2 arah yaitu suatu metode untuk menguraikan keragaman total data menjadi komponen-komponen yang mengukur berbagai sumber keragaman dengan menggunakan one-way anova dengan dua perlakuan.

AKUNTANSI
BIAYA

SISTEM BIAYA STANDAR OVERHEAD PABRIK

Anggota Kelompok


BAB 11

Karakteristik Overhead Pabrik

- Umumnya didefinisikan sebagai :
 - Bahan baku tidak langsung.
 - Tenaga kerja tidak langsung.
 - Semua biaya pabrik lainnya ≠ bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.
- Karakteristik Overhead Pabrik
 - bagian yg tidak terlihat dari produk jadi.
 - Overhead dapat bersifat tetap, variabel, dan semivariabel.



Penggunaan Tarif Biaya Overhead yang Telah Ditentukan Sebelumnya

- Alasan menggunakan tarif overhead yg telah ditentukan sebelumnya:
 - Kesulitan untuk mengalokasikan biaya overhead aktual ke semua pekerjaan yg diselesaikan pada bulan-bulan yg berbeda.
- Job Order Costing: 
 - = Biaya Aktual BBL + TKL + Biaya Overhead yg dibebankan
- Process Order Costing:
 - = Total Biaya Mingguan /output yg dihasilkan oleh masing-masing proses.

Faktor-faktor yang Dipertimbangkan dalam Pemilihan Tarif Biaya Overhead

1. Dasar yg digunakan:
 - a. Output Fisik
 - b. Biaya bahan baku langsung
 - c. Biaya Tenaga Kerja Langsung
 - d. Jam Tenaga Kerja Langsung
 - e. Jam Mesin
 - f. Transaksi atau Aktivitas
2. Pemilihan Tingkat Aktivitas:
 - a. Kapasitas Teoritis
 - b. Kapasitas Praktis
 - c. Kapasitas Aktual yg diperkirakan
 - d. Kapasitas Normal
 - e. Dampak Kapasitas terhadap tarif overhead
 - f. Kapasitas menganggur vs kelebihan kapasitas
3. Dengan atau tanpa Overhead Tetap:
 - a. Perhitungan Biaya Penyerapan Penuh
 - b. Perhitungan Biaya Langsung
4. Menggunakan tarif tunggal atau beberapa tarif:
 - a. Tarif tingkat pabrik
 - b. Tarif departemental
 - c. Tarif Subdepartemental dan aktivitas



Dasar yang Digunakan

- Faktor yg diukur sebagai denominator dari tarif overhead.
- Disebut juga dasar tarif overhead, dasar alokasi overhead, atau dasar.
- Tujuan dari pemilihan dasar ini:
 - Untuk memastikan pembebanan overhead dalam proporsi yg wajar terhadap sumber daya pabrik tidak langsung yg digunakan oleh pesanan, produk, atau pekerjaan yg dilakukan
 - Untuk meminimalkan biaya dan usaha klerikal.

1. Output Fisik

$$\frac{\text{Taksiran Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Unit Produksi}} = \text{Overhead Pabrik per unit}$$

Diketahui:

- Overhead Pabrik yg Diestimasikan	= \$300.000
- Jumlah unit yg diproduksi	= 250.000 unit
Maka, overhead yg dibebankan per unit	= $\frac{\$300.000}{250.000 \text{ unit}}$
	= \$ 1,20 per unit

Jika unit yg selesai 1.000 unit, maka overhead yg dibebankan

$$= \$1,20 \times 1.000 \text{ unit}$$

$$= \$1.200$$

→ Jika suatu perusahaan hanya memproduksi satu produk saja.

Dasar Biaya Bahan Baku Langsung

$$\frac{\text{Taksiran Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Biaya Bahan Baku}} \times 100 = \text{Overhead Pabrik} (\% \text{ biaya BBL})$$

Diketahui:

Taksiran Overhead Pabrik	= \$300.000
Taksiran Biaya Bahan Baku Langsung	= \$250.000
Maka, Overhead yg dibebankan	= $\frac{\$300.000}{\$250.000}$
	= 120%
Jika Biaya bahan baku langsung suatu pesanan	= \$ 5.000
Maka, Overhead yg dibebankan	= 120% x \$5.000
	= \$6.000

Dasar Biaya Tenaga Kerja Langsung

$$\frac{\text{Taksiran Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Biaya Tenaga Kerja}} \times 100 = \text{Overhead} (\% \text{ Biaya TKL})$$

Diketahui:

Overhead yg diestimasikan	= \$300.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	= \$500.000
Maka, Tarif Overhead Pabrik	= $\frac{\$300.000}{\$500.000}$
	= 60%
Jika Biaya Tenaga Kerja Langsung untuk satu pesanan	= \$12.000
Overhead yg dibebankan	= \$12.000 x 60%
	= \$7.200



Dasar Jam Tenaga Kerja Langsung

$\frac{\text{Taksiran Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Jam Tenaga Kerja Langsung}} = \text{Overhead Pabrik per jam TKL}$

Diketahui:	
Overhead yg diestimasikan	= \$300.000
Jam Tenaga Kerja Langsung	= 60.000 jam
Maka, Tarif Overhead Pabrik	$= \frac{\$300.000}{60.000 \text{ jam}}$
	= \$5
Jika Jam Tenaga Kerja Langsung untuk satu pesanan	= 800 jam
Overhead yg dibebankan	= 800 jam x \$5
	= \$4.000

Dasar Jam Mesin

$\frac{\text{Taksiran Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Jam Mesin}} = \text{Overhead Pabrik per jam Mesin}$

Diketahui:	
Overhead yg diestimasikan	= \$300.000
Jam Mesin	= 20.000 jam
Maka, Tarif Overhead Pabrik	$= \frac{\$300.000}{20.000 \text{ jam}}$
	= \$15
Jika Jam Tenaga Mesin untuk satu pesanan	= 120 jam
Overhead yg dibebankan	= 120 jam x \$15
	= \$1.800



Pemilihan Tingkat Aktivitas

- Kapasitas Teoritis
→ perusahaan beroperasi pada tingkat 100% dari kapasitas yg direncanakan.
- Kapasitas Praktis
→ Penurunan dari kapasitas teoritis menjadi kapasitas praktis berkisar dari 15% - 25%.
- Kapasitas Aktual yg Diperkirakan
→ Jumlah output yang diperkirakan akan diproduksi selama periode tersebut.
- Kapasitas Normal
→ Aktivitas rata-rata selama suatu periode waktu yg cukup lama untuk meratakan fluktuasi



Dampak Kapasitas pada Tarif Overhead Pabrik

Item	Kapasitas Normal	Kapasitas Aktual yg Diperkirakan	Kapasitas Praktis	Kapasitas Teoritis
Persentase Kapasitas Teoritis	75%	80%	85%	100%
Jam Mesin	7.500 jam	8.000 jam	8.500 jam	10.000 jam
Biaya Overhead		\$ 8.000		
Overhead Pabrik yg Dianggarkan				
Tetap	\$12.000	\$12.000	\$12.000	\$12.000
Variabel	6.000	6.400	6.800	8.000
Total	\$18.000	\$18.400	\$18.800	\$20.000
Tarif Overhead pabrik tetap per jam mesin	\$ 1,60	\$1,50	\$ 1,41	\$ 1,20
Tarif Overhead pabrik variabel per jam mesin	0,80	0,80	0,80	0,80
Total tarif Overhead pabrik variabel per jam mesin	\$2,40	\$2,30	\$2,21	\$2,00

Perhitungan Tarif Biaya Overhead

Beban	Tetap	Variabel	Total
Penyelia	\$ 70.000		\$ 70.000
Tenaga Kerja Tidak Langsung	9.000	\$ 66.000	75.000
Premium Lembur		9.000	9.000
Perlengkapan Pabrik	4.000	9.000	23.000
Perbaikan dan Pemeliharaan	3.000	19.000	22.000
Listrik	2.000	18.000	20.000
Bahan Bakar	1.000	5.000	6.000
Air	500	500	1.000
Tunjangan Tenaga Kerja	10.500	48.500	59.000
Penyusutan – Bangunan	5.000		5.000
Penyusutan – Peralatan	13.000		13.000
Pajak Properti	4.000		4.000
Asuransi (Kebakaran)	3.000		3.000
Total	\$125.000	\$175.000	\$300.000

Tarif Overhead Pabrik

$$\text{Tarif Overhead Pabrik} = \frac{\text{Taksiran Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Jam Mesin}} = \frac{\$300.000}{200.000} = \$15,00/\text{jam mesin}$$

$$\frac{\$125.000 \text{ Taksiran Overhead Pabrik Tetap}}{20.000 \text{ Taksiran Jam Mesin}} = \$6,25 \text{ porsi dari tarif Overhead Pabrik}$$

$$\frac{\$175.000 \text{ Taksiran Overhead Pabrik Variabel}}{20.000 \text{ Taksiran Jam Mesin}} = \$8,75 \text{ porsi variabel dari tarif overhead Pabrik}$$

$$\text{Tarif Overhead Pabrik} = \$15,00 \text{ per Jam Mesin}$$

Biaya Overhead Aktual

- Biaya Overhead yg benar-benar terjadi.
- Beberapa biaya overhead aktual dicatat ketika terjadi, pada saat transaksi dijurnal dan diposting ke buku besar atau buku pembantu.
- Pencatatan ini tidak bergantung pada pembebanan overhead pabrik.

Biaya Overhead yg Dibebankan dan Jumlah Pembebanan yg Terlalu Tinggi atau Rendah

- Jumlah biaya tidak langsung yg terjadi → Overhead Pabrik Aktual (**Actual Factory Overhead**)
- Jumlah biaya yang dialokasikan ke output → Overhead Pabrik Dibebankan (**Applied Factory Overhead**)

Pembebanan Biaya Overhead

- Tarif overhead pabrik yg telah ditentukan sebelumnya \$ 15 per jam mesin.
- Total jam mesin aktual 18.900 jam.
- Biaya Overhead Pabrik Aktual \$292.000

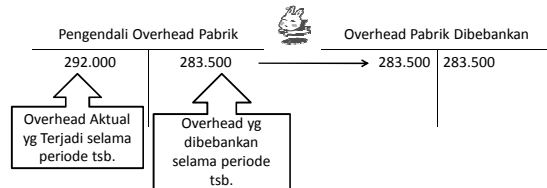
Jurnal untuk pembebanan overhead:

Barang Dalam Proses	\$283.500	
Overhead Pabrik Dibebankan		\$283.500
Overhead Pabrik Dibebankan	283.500	Barang Dalam Proses
		283.500

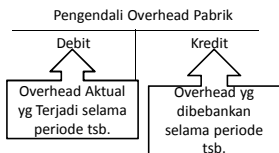
Lanjutan...

- Overhead pabrik dibebankan ditutup ke akun pengendali overhead di akhir tahun:

Overhead Dibebankan 283.500
 Pengendali Overhead Pabrik 283.500



Jumlah Pembebanan yg Terlalu Tinggi atau Rendah



- Jika:
- Saldo D > K → Overhead Pabrik dibebankan terlalu rendah (*underapplied*)
 - Saldo K > D → Overhead Pabrik dibebankan terlalu tinggi (*overapplied*)

Disposisi Jumlah Pembebanan yg Terlalu Tinggi atau Terlalu Rendah

Jika jumlah overhead pabrik yg dibebankan terlalu tinggi atau terlalu rendah tidak signifikan, maka jumlah tersebut sebaiknya ditutup langsung ke Ikhtisar Laba Rugi atau ke Harga Pokok Penjualan sebagai biaya periodik.

Jurnal:

Ikhtisar Laba Rugi	\$ 8.500	
Pengendali Overhead Pabrik		\$ 8.500
Atau		
Harga Pokok Penjualan	\$ 8.500	
Pengendali Overhead Pabrik		\$ 8.500

HARGA POKOK VARIABLE (VARIABLE COSTING)

BAB 12

variabel costing / harga pokok variabel merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variable ke dalam harga pokok produksi. perhitungan harga pokok variabel sering disebut sebagai perhitungan biaya langsung (direct costing) atau perhitungan biaya marginal (marginal costing).

Konsep Harga Pokok Variabel

- ❖ Perencanaan laba
- ❖ Penentuan harga jual produk
- ❖ Pengambilan keputusan oleh manajemen
- ❖ Pengendalian biaya

Tujuan Penentuan Harga Pokok Variabel (Variable Costing)

1. Membantu manajemen untuk mengetahui batas kontribusi (contribution margin)
2. Memudahkan manajemen dalam mengendalikan kondisi-kondisi operasional yang sedang berjalan serta menetapkan penilaian dan pertanggungjawaban .

. Perbedaan Konsep Variable Costing Dengan Full Costing

- Perbedaan antara kedua konsep tersebut terletak pada tujuan utamanya, yaitu konsep variabel costing mempunyai tujuan utama untuk pelaporan internal sedangkan konsep full costing mempunyai tujuan utama untuk pelaporan eksternal. Adanya kedua perbedaan tersebut mengakibatkan perbedaan perlakuan terhadap biaya produksi tetap yang selanjutnya mempengaruhi:
 1. Penentuan besarnya harga pokok produk dan besarnya harga pokok persediaan.
 2. Penggolongan dan penyajian di dalam laporan laba-rugi.

Metode Menentukan Harga Pokok Produksi

- Di dalam akuntansi biaya yang tradisional, komponen-komponen harga pokok produk atau jasa terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead, baik yang bersifat tetap maupun variabel.
- metode ini lebih mudah dan tidak serumit activity-based costing serta tidak banyak memakan biaya.
 1. Metode full costing
 2. Metode variable costing.

- A. Metode full costing
Mulyadi (2001) menyatakan bahwa metode full costing merupakan metode penentuan biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel.
- B. Metode variable costing
Variable costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel (Mulyadi, 2009).

Penentuan Harga Pokok Persediaan

- Dengan adanya perbedaan pembebanan elemen biaya produksi (production cost) kepada produk antara metode full costing dengan metode variable costing, mengakibatkan pula perbedaan harga pokok persediaan. Pada metode full costing BOP tetap (fixed FOH) dibebankan ke dalam harga pokok produk. Oleh karena itu jika sebagian produk masih ada dalam persediaan atau belum terjual maka sebagian BOP tetap (fixed FOH) masih melekat pada harga pokok persediaan

Prosedur Harga Pokok Variabel

1. Metode rancangan tunggal (Single plan)
2. Metode rancangan berat sebelah atau metode rancangan parsial (Partial plan)

Manfaat dan Kelemahan Metode Variabel Costing

Manfaat Metode Variabel Costing

- Manfaatnya
1. Perencanaan laba jangka pendek
 2. Pengendalian biaya
 3. Pembuatan keputusan.dll

Kelemahannya

1. Pemisahan biaya-biaya kedalam biaya variabel dan biaya tetap sulit dilaksanakan, karena jarang sekali suatu biaya benar-benar biaya variabel atau benar-benar tetap.
2. Metode variabel costing dianggap tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang lajim. sehingga laporan keuangan untuk kepentingan pajak dan masyarakat umum harus dibuat atas dasar metode absorption costing.
3. Tidak diperhitungkan biaya overhead pabrik tetap dalam persediaan dan harga pokok persediaan akan mengakibatkan nilai persediaan lebih rendah, sehingga akan mengurangi modal kerja yang dilaporkan untuk tujuan-tujuan analisa keuangan.

BREAK EVEN POINT

BAB 13

Break Even Point (BEP)

Break Even Point (BEP) dapat diartikan sebagai suatu titik atau keadaan dimana perusahaan di dalam operasinya tidak memperoleh keuntungan dan tidak menderita kerugian. Dengan kata lain, pada keadaan itu keuntungan atau kerugian sama dengan nol. Hal tersebut dapat terjadi bila perusahaan dalam operasinya menggunakan biaya tetap, dan volume penjualan hanya cukup untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel.

Asumsi dasar dalam Break Even

- Biaya dapat diklasifikasikan kedalam komponen biaya variabel dan biaya tetap
- Total biaya variabel berubah secara proporsional dengan volume produksi atau penjualan, sedangkan total biaya variabel per unit tetap konstan.
- Total biaya tetap tidak mengalami perubahan meskipun ada perubahan volume produksi atau penjualan, sedangkan biaya tetap per unit akan berubah karena adanya perubahan volume kegiatan

Manfaat Break Even Poin

Analisis Break even secara umum dapat memberikan informasi kepada pimpinan, bagaimana pola hubungan antara volume penjualan, cost/biaya, dan tingkat keuntungan yang akan diperoleh pada level penjualan tertentu. Analisis break even dapat membantu pimpinan dalam mengambil keputusan mengenai hal-hal sebagai berikut:

- a. Jumlah penjualan minimal yang harus dipertahankan agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
- b. Jumlah penjualan yang harus dicapai untuk memperoleh keuntungan tertentu.
- c. Seberapa jauhkah berkurangnya penjualan agar perusahaan tidak menderita rugi.
- d. Untuk mengetahui bagaimana efek perubahan harga jual, biaya dan volume penjualan terhadap keuntungan yang diperoleh.

Jenis Biaya Berdasarkan Break Even (Titik Impas).

1. *Variabel Cost* (biaya Variabel)

Variabel cost merupakan jenis biaya yang selalu berubah sesuai dengan perubahan volume penjualan, dimana perubahannya tercermin dalam biaya variabel total.

2. *Fixed Cost* (biaya tetap)

Fixed cost merupakan jenis biaya yang selalu tetap dan tidak terpengaruh oleh volume penjualan melainkan dihubungkan dengan waktu (function of time) sehingga jenis biaya ini akan konstan selama periode tertentu.

3. *Semi Variabel Cost*

Semi variabel cost merupakan jenis biaya yang sebagian variabel dan sebagian tetap, yang kadang-kadang disebut dengan semi *fixed cost*.

Beberapa Cara Penentuan Breakeven Point

- **Pendekatan Grafik**
- **Pendekatan Matematis**

Margin of Safety adalah batas keamanan yang menyatakan sampai seberapa jauh volume penjualan yang dianggarkan boleh turun agar perusahaan tidak menderita rugi atau batas maximum penurunan volume penjualan yang dianggarkan, yang tidak mengakibatkan kerugian.

Konsep margin kontribusi

- Margin Kontribusi adalah perbedaan antara harga jual per unit dan biaya variable per unit atau perbedaan antara jumlah penjualan dan jumlah biaya variable. Margin kontribusi berfungsi untuk perencanaan laba jangka pendek.

- Untuk menghitung BEP kita bisa hitung dalam bentuk unit atau price tergantung untuk kebutuhan
- PERHITUNGAN
- BEP Atas dasar unit
- FC
- P -VC

- BEP Atas dasar sales dalam rupiah

- $$\frac{FC}{1 - \frac{vc}{p}}$$

- Keterangan:
- FC : Biaya Tetap
- P : Harga jual per unit
- VC : Biaya Variabel per unit

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BESARNYA LABA

- Perubahan Volume Produksi
- 2. Perubahan Harga Jual
- 3. Perubahan Biaya
- 4. Perubahan Volume Produksi
- 5. Perubahan harga Jual
- 6. Perubahan Biaya Variabel
- 7. Perubahan Biaya Tetap

Analisa Biaya Relevan untuk Pengambilan Keputusan

BAB 14

Biaya Relevan

Menurut Mulyadi (1992) biaya relevan adalah biaya masa yang akan datang yang diperkirakan akan berbeda atau terpengaruh oleh suatu pengambilan keputusan pemilihan diantara berbagai macam alternatif

Langkah-langkah Analisis Biaya Relevan

Langkah-Langkah sebagai berikut:

1. Menghimpun seluruh biaya yang berkaitan dengan masing-masing alternatif yang dipertimbangkan.
2. Mengeliminasi sunk cost
3. Mengeliminasi biaya yang tidak berbeda diantara alternatif yang dipertimbangkan.
4. Mengambil kesimpulan berdasarkan data biaya lain yang tersisa, yang merupakan biaya yang berbeda.

Pengambilan keputusan jika dilihat dari segi jangka waktu yang dipengaruhi dapat digolongkan menjadi dua (Matz dan Usry, 1991 : 791) yaitu :

- ✓ Pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perencanaan jangka pendek
- ✓ Pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perencanaan jangka panjang

Keputusan Manajemen digolongkan menjadi kelompok besar, yaitu :

a. Keputusan Rutin

Keputusan manajemen yang terjadi secara berulang-ulang dengan kondisi yang sama

b. Keputusan khusus

Keputusan manajemen yang tidak rutin terjadi, keputusan ini menyangkut masalah yang spesifik (khusus)

Langkah-Langkah Pengambilan Keputusan

1. Penentuan masalah
2. Identifikasi alternative yang mungkin diambil
3. Menentukan data biaya dan penghasilan relevan
4. Mengevaluasi data
5. Mempertimbangkan data-data yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.
6. Pembuatan keputusan



Contoh Biaya Relevan untuk Pengambilan Keputusan

- a. Keputusan menerima atau menolak pesanan khusus
- b. Keputusan pemanfaatan kapasitas menganggur
- c. Keputusan pemanfaatan kapasitas yang terbatas
- d. Keputusan penggantian aktiva tetap
- e. Keputusan penyewaan atau penggunaan sebagian kapasitas



Keputusan Penanaman Modal

Ditinjau dari tujuannya, penanaman modal dapat digolongkan menjadi :

1. Penanaman modal yang tidak menghasilkan laba
2. Penanaman modal yang menghasilkan laba

Keputusan Membuat atau Membeli

Faktor yang diperhatikan jika perusahaan membuat sendiri bahan yang dibutuhkan :

1. Terdapat ketidakstabilan penawaran bahan
2. Kualitas yang dibeli sering tidak baik
3. Terdapat keharusan untuk merahasiakan proses produksi
4. Terdapat pengangguran kapasitas mesin yang dapat digunakan untuk keperluan tersebut
5. Kebutuhan untuk mempertahankan dan memperoleh hubungan baik terhadap tenaga kerja.

Faktor yang harus diperhatikan jika perusahaan membeli bahan yang dibutuhkan :

1. Tidak tersedianya dana yang dibutuhkan
2. Tidak memiliki pengalaman dalam membuat barang tersebut
3. Terdapat alternatif penggunaan bahan lain yang cukup baik.

Keputusan Membuat atau Memebeli

Misalkan:

Perusahaan pompa telah memproduksi komponen produk yang diperlukannya. Mesin dan peralatan untuk memproduksi menggunakan mesin khusus. Biaya yang dikeluarkan untuk **produksi sebanyak 50.000 unit** adalah :



Bahan baku Rp. 50.000.000,00

TKL Rp. 60.000.000,00

BOP variabel Rp. 35.000.000,00

BOP tetap Rp. 35.000.000,00



Jika ada perusahaan lain yang sanggup memasok komponen tersebut dengan harga **Rp. 2.000 per unit**, maka keputusan apa yang sebaiknya diambil perusahaan

Jawab:

Jika membuat sendiri komponen produk

• Bahan baku	Rp. 50.000.000,00
• TKL	Rp. 60.000.000,00
• BOP variabel	Rp. 35.000.000,00
• BOP tetap	<u>Rp. 35.000.000,00</u>
+	

Rp. 180.000.000,00

Jika membeli komponen produk

• Harga komponen

(50.000 x Rp. 2.000) Rp. 100.000.000,00

• BOP tetap Rp. 35.000.000,00

+

Berdasarkan perhitungan tersebut jika membuat sendiri Rp. 180.000.000,00 dan jika membeli Rp. 135.000.000,00 maka sebaiknya perusahaan membeli komponen produk karena lebih menguntungkan